METODE PENGAJIAN DASAR AL QUR'AN DAN PENERAPANNYA DI KECAMATAN BACUKIKI KOTAMADYA PAREPARE

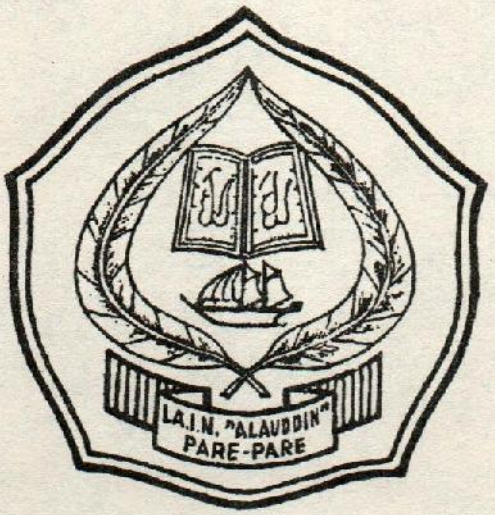

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama

Oleh :

M. HASAN. S

STB : 1117 / FT

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

1989

PENGESAHAN

Skripsi Saudara M.Hasan, S. Nomor Induk: 1117/FT., yang berjudul "Metode Pengajian Dasar Al-Qur'an dan Peranannya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, pada tanggal 1 Desember 1989.M bertepatan dengan tanggal, 3 J. Awal 1410.H., dan telah di - terima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN MUNAQISY :

K e t u a	:	Dra.H.Andi Rasdiyanah	( )
Sekretaris	:	Drs.Danawir Ras Burhany	( )
Munaqisy	I :	Drs. Danawir Ras Burhany	( )
Munaqisy	II :	Drs.H.Abd. Muis Kabry	( )
Pembimbing	I :	Drs.H.M.Amir Said	( )
Pembimbing	II :	Dra.H.Aminah Sanusi	( )

Parepare, 5 Desember 1989. M.
7 J. Awal 1410. H.

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
"Alauddin" Parepare

Drs.H.Abd. Muiz Kabry .
N I P : 150 036 710 .

A B S T R A K S I

N a m a : M. Hasan, S.
J u d u l : "Metode Pengajian Dasar Al-Qur'an dan Penerapannya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare"

Skripsi ini membahas tentang pengajian dasar Al-Qur'an dan penerapannya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare. Didalamnya diketengahkan tentang tatacara didalam belajar dan mengajarkan dasar-dasar Al-Qur'an kepada para anak-anak, serta peranan metode pengajian dasar Al-Qur'an dalam pelaksanaan pengajian tersebut.

Disadari sepenuhnya bahwa untuk memahami Al-Qur'an dan makna yang terkandung didalamnya, tentunya haruslah terlebih dahulu mengetahui dasar-dasar Al-Qur'an itu sendiri, sehingga diperlukan bahkan menjadi kewajiban bagi para orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran agama pada anak-anaknya, Khususnya tentang Al-Qur'an sebagai sumber asasi dalam sistem kehidupan masyarakat Islam, untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Di Kecamatan Bacukiki, yang merupakan salah satu diantara tiga Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, yang selama ini telah digalakkan pengajian-pengajian dasar Al-Qur'an, dengan menggunakan berbagai sistem, namun dalam dekade terakhir ini, telah ditempuh sistem pengajian dasar secara lebih terarah dan bersifat formil. Hal tentunya merupakan suatu wujud nyata harus dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan.

Betapa tidak, pengajian dasar Al-Qur'an adalah merupakan langkah awal yang paling esensil untuk memberikan bekal keagamaan pada anak, yang mutlak harus dilaksanakan oleh para orang tua, minimal orang tua harus berusaha uutuk mengarahkan anak-anaknya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya selawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa Agama Islam sebagai agama yang dapat mengantar manusia untuk mencapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Penyusunan skripsi ini pada hakikatnya merupakan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis berkewajiban untuk menyampaikan terima kasoh dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare, atas segala bimbingan dan kebijaksanaannya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs.H.M.Amor Said selaku konsultan I dan ibu Dra. H.Aminah Sanusi selaku konsultan II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan asistem dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, atas segala bimbingannya selama ini. Demikian pula segala motivasi dan petunjuk-petunjuknya selama dalam proses perkuliahan hingga sekarang ini.

4. Bapak Pemerintah Wilayah Kecamatan Bacukiki beserta seluruh stafnya, atas segala bantuannya, terutama dalam penyelesaian skripsi ini, dengan memberikan informasi sesuai dengan obyek penelitian.

5. Isteri yang tercinta atas segala dukungan dan kesetian serta kesabaran selama mendampingi penulis. Demikian pula kepada putra putri tercinta, atas segala dukungannya selama dalam pendidikan.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang, sehingga sempat menyelesaikan proses penyelesaian studi sampai pada program sarjana.

Kepada Allahlah penulis berserah diri atas segala apa yang diperbuat, dan semoga dengan kehadiran tulisan ini mendapatkan manfaat, terutama kepada diri pribadi penulis. Amin.

W a s s a l a m.

Parepare, 17 Juli 1989.M
14 Z.Waidah1410.H

Penulis,

Muh. Hasan . S.

No.Induk:1117 .

DAFTAR TABEL

No.	Isi Tabel	Halaman
1.	TENTANG JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN BACUKIKI	34
2.	TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN BACUKIKI	36
3.	TENTANG PARA CAMAT YANG TELAH MEMIMPIN KECAMATAN BACUKIKI	39
4.	TENTANG TINGKAT EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BACUKIKI	47
5.	TENTANG TINGKATAN PENGAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK	56
6.	TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN PARA PARA ANAK MENGAJI	57
7.	TENTANG LAMANYA ANAK MENGAJI AL-QUR'AN	60
8.	TENTANG METODE PENGAJIAN DASAR AL-QUR'AN	64
9.	TENTANG HAMBATAN DALAM PENGAJIAN DASAR AL-QUR'AN	65
10.	TENTANG IMBALAN JASAH (HONORIR) GURU- GURU MENGAJI.....	66
11.	TENTANG PERNYATAAN MENGGANGGU ATAU TIDAKNYA PELAKSANAAN PENGAJIAN TERHADAP PARA GURU	67

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
A B S T R A K S I		iii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR ISI		vii
BAB I.	PENDAHULUAN	1
	A. Permasalahan	1
	B. Hipotesis	3
	C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembanasan dan Definisi Operasional	4
	D. Alasan Memilih Judul	7
	E. Metode Yang Dipergunakan	8
	F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II.	AL-QUR'AN DAN PENGAJIAN DASAR	11
	A. Kedudukan Al-Qur'an Bagi Setiap Muslim	11
	B. Pengajian Dasar Al-Qur'an Kebutuhan Anak Terhadapnya	16
	C. Peranan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran Dasar Al-Qur'an Terhadap Anak	22
BAB III.	SELAYANG PANDANG TENTANG KECAMATAN BACUKIKI	31
	A. Geografi dan Keadaan Penduduknya	31
	B. Struktur dan Pemerintahannya	37
	C. Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat	41
	D. Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat Bacukiki	48
BAB IV.	PENERAPAN METODE PENGAJIAN DASAR AL-QUR'AN BAGI ANAK DI KECAMATAN BACUKIKI	53
	A. Proses Belajar Al-Qur'an Mengajarkannya	53
	B. Pelaksanaan Metode Pengajian Dasar Al-Qur'an	61

C. Upaya Peningkatan Pengajian Dasar Al-Qur'-an 68

BAB V. P E N U T U P 72

A. Kesimpulan 72

B. Saran - sarah 74

K E P U S T A K A A N 75

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Al-Qur'an adalah merupakan Kitab Suci Ummat Islam yang menjadi pedoman dan petunjuk dalam hidup dan kehidupan manusia, guna memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

Setiap muslim pada hakikatnya wjib mempelajari Al-Qur'an, baik didalam membacanya maupun untuk memahaminya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka upaya untuk mengetahui dan memahami Al-Qur'an kepada seluruh ummat Islam, seyogyanya bermula dengan mengajarkan kepada anak-anak, melalui pengajian untuk dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

Adalah menjadi kewajiban bagi setiap musli, terutama pihak orang tua untuk memerintahkan anak-anaknya belajar (mengaji) untuk mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an, terutama berupa dasar-dasar membaca Al-Qur'an, dengan istilah pengajian dasar Al-Qur'an.

Disatu sisi metode pendekatan yang dilakukan oleh kebanyakan guru mengaji sekarang ini, masih dirakan adanya kelemahan-kelemahan, terutama dalam membangkitkan kegairahan bagi anak untuk menekuni dasar-dasar baca Al-Qur'

an. Hal ini tentunya memerlukan metode yang dianggap lebih efektif dan bersifat edukatif terhadap pembinaan pengajian dasar Al-Qur'an bagi anak-anak.

Bertolak dari upaya mengarahkan anak didalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, tentunya memerlukan upaya dalam proses pengembangan selanjutnya dengan melalui pelajaran membaca kalimat-kalimat yang terdapat dalam Al-Qur'an sampai mereka dapat membaca dengan lancar, demikian pula dalam menghafal ayat-ayat yang dianggap perlu untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, serta mengerti dan memahami makna Al-Qur'an.

Pada sisi lain, dewasa ini kelihatannya bahwa guru-guru mengaji semakin langkah ditemukan dalam masyarakat, sehingga pengajian dasar Al-Qur'an bagi anak seolah-olah kurang mendapatkan perhatian secara serius. Ini bukan berarti tidak ada guru mengaji, khususnya di Kecamatan Bacukiki, akan tetapi justeru orang tua anak yang kurang dapat memanfaatkan waktu-waktu terluang untuk mengajar anak-anaknya tentang Al-Qur'an, atau menyerahkan pada guru mengaji yang ada disekitar lingkungan terdekat yang ada.

1.2 Berdasarkan faktor tersebut diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa problema sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya membangkitkan minat orang tua agar mereka selalu terdorong untuk mengikutkan anak-anaknya

pada pengajian Dasar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru pengaji dan menepati waktu-waktu pelaksanaannya serta dengan metode pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak ?

2. Bagaimana seharusnya ditempuh oleh guru-guru mengaji dalam mengembangkan sistem pengajian dasar Al-Qur'an, sehingga dapat lebih menarik minat bagi anak ?

1-3 B. Hipotesis

1. Usaha untuk membangkitkan kegairahan para orang tua dalam hal pembinaan anak, khususnya dalam pengajian dasar Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk mengajarkan Al-Qur'an bagi anak, tentunya diperlukan upaya melalui pendekatan terhadap para orang tua, untuk menyadarkan kepada mereka tentang bagaimana pentingnya pengajian dasar bagi anak, baik sebagai kewajiban orang tua terhadap anak maupun untuk penetingan masa depan anak itu sendiri.

2. Untuk mengembangkan sistem pengajian dasar Al-Qur'an, khususnya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, tentunya diperlukan adanya kerjasama yang baik antara para tokoh masyarakat Islam dengan unsur Departemen Agama setempat serta aparat pemerintah, sehingga dapat lebih memudahkan dalam menemukan suatu metode yang lebih tepat dan pengadaan sarana yang dibutuhkan. Hal ini dapat dirasakan hingga dewasa ini, dengan belum adanya keseragaman pedoman pengajian dasar Al-Qur'an, meskipun telah dilaksanakan

di Kecamatan Bacukiki, namun hal tersebut tentunya belum dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Upaya-upaya yang ditempuh selama ini, khususnya di Kecamatan Bacukiki dalam hal pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, hanya berusaha memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an, mengenai baris dan tanda-tanda baca, dan juga sebahagian telah diajarkan mengaji serta untuk menulis huruf-huruf Al-Qur'an sampai mereka mahir membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, meskipun belum memahami tentang isinya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional

Didalam memberikan pengertian judul tulisan, yaitu "Metode Pengajian Dasar Al-Qur'an dan Peranannya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Kotamadya Parepare", maka secara detail dapat dijelaskan dari setiap kata yang dianggap perlu untuk mendapatkan kejelasan.

- Metode, didalam buku Didaktik metodik, disebutkan bahwa :

> Metode atau metodik berasal dari bahasa Greek:"Metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara). Jadi metodik berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.1

---

[1] Drs. H.Abu Ahmadi, Didaktik Methodik,(Cet.II : Semarang CV.Thoha Putra, 1978), h. 7.

- Pengajian Dasar Al-Qur'an, yang dimaksudkan dalam judul tulisan ini adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengajarkan kepada para anak tentang huruf-huruf Al-Qur'an dan teknik-teknik membacanya, sehingga dalam tahap selanjutnya anak dapat mengusai sekaligus dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Jadi pengajian dasar Al-Qur'an yang dikehendaki adalah usaha yang dilakukan oleh para orang tua maupun oleh para guru mengaji, untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta segala yang berkaitan dengan teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dalam konteks ini, penulis akan memberikan pengertian Al-Qur'an, sehingga dapat lebih memperjelas tentang makna Al-Qur'an yang dimaksudkan.

> Al-Qur'an ialah "Kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril yang mengandung peraturan-peraturan hidup dan kehidupan ummat manusia".2

- Perananya, yang dimaksudkan adalah peranan metode pelaksanaan pengajian dasar yang dikelola di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

- Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, yaitu salah satu Kecamatan diantara tiga kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, yang berlokasi di bagian selatan Kota Parepare berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barru, dan

---

[2]Ny.Aisyah Dachlan, Membina Rumah Tangga Bahagia, Peranan Agama Dalam Rumah Tangga,(Jakarta: Yamunu, 1969), h. 102.

di sebelah timurnya terdapat daerah perbatasan wilayah Kabupaten Sidrap, di sebelah utara terdapat Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang. Di sebelah baratnya terdapat slat Makassar.

Kotamadya Parepare adalah merupakan salah satu daedah yang berstatus Kotamadya, diantara 23 Daerah Tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan, yang dikepalai oleh seorang Walikota.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini, meliputi : ulasan dan kajian tentang pengajian dasar Al-Qur'an terhadap anak yang belum tahu membaca hurui-huruf Al-Qur'an. Upaya yang ditempuh dalam membangkitkan minat para orang tua anak dan anak itu sendiri supaya dapat lebih aktif dalam mengikuti pengajian dasar Al-Qur'an serta menepati waktu-waktu pelaksanaan pengajian yang telah ditetapkan.

Dalam penulisan ini, dikemukakan pula tentang sistem penerapan/penyajian tentang tata cara pelaksanaan pengajian yang dianggap lebih efektif dan efesien, sehingga anak dalam waktu yang relatif dapat mengetahui dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagai definisi operasional bahwasanya didalam skripsi ini membahasa tentang tatacara pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an serta peranannya terhadap pembinaan anak, khususnya di dalam memahami tatacara membaca Al-Qur'an.

D. Alasan Memilih Judul

Didalam memilih judul tulisan ini, penulis ditopang oleh beberapa alasan sebagai berikut :

1. Kenyataannya bahwa di Kecamatan Bacukiki kebanyakan anak yang tidak tahu membaca Al-Qur'an dibanding dengan anak yang tahu membaca Al-Qur'an. Kalaupun ada yang tahu itu masih satu dua orang anak, itupun belum semuanya lancar didalam membaca Al-Qur'an. Hal ini, disebabkan oleh beberapa faktor, disamping oleh keteledoran orang tua, juga karena sistem pengajian Al-Qur'an pada kurang menarik terhadap orang tua dan terhadap anak itu sendiri.

2. Lembaga-lembaga pengajian dasar Al-Qur'an yang telah terbentuk belum dapat berjalan dengan baik, disamping karena pengaruh transportasi yang belum lancar, juga karena sarana pelaksanaan pengajian belum dapat menunjang sesuai yang ingin dicapai.

3. Masih langkahnya guru-guru mengaji Al-Qur'an, khususnya di wilayah Kecamatan Bacukiki yang dapat melaksanakan pembinaan pengajian dasar secara terorganisir.

4. Sistem pengajian dasar yang dilaksanakan di rumah-rumah, yang merupakan sistem tradisional, dalam kondisi kehidupan kota sudah kurang tepat, sebab kurang menarik bagi anak, bahkan terkadang membosangkan bagi anak, juga faktor imbalan jasa dari pihak orang tua anak mengaji terkadang kurang sesuai dengan yang semestinya.

5. Sebagai mahasiswa IAIN, tentunya terdorong oleh rasa tanggung jawab untuk lebih meningkatkan program pengajian dasar Al-Qur'an, khususnya di Kecamatan Bacukiki, yang hingga dewasa ini sangat dirasakan adanya berbagai kendali yang harus mendapatkan perhatian secara serius. Paling tidak tulisan ini merupakan sumbangan pemikiran untuk memcapai program buta aksara Al-Qur'an.

E. Metode Yang Dipergunakan

Untuk sistimatikanya tulisan ini, maka penulis dapat menempuh beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data.

Didalam mengumpulkan data ditempuh dua metode, yaitu sebagai berikut :

a. Library Research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatud (penelitian kepustakaan), dimana dengan buku-buku atau karya-karya ilmiah tersebut ditelaah dan dibaca untuk mendapatkan data secara tertulis, baik secara langsung mengadakan kutipan ataupun secara tidak langsung melalui ikhtisar penulis.

b. Field Research, yait penelitian secara langsung pada lapangan (obyek penelitian), yaitu tentang pelaksanaan serta sistem penerapan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare. Didalam metode ini, masih ditempuh dua teknik, yaitu :

1). Observasi, yaitu suatu teknik yang ditempuh penulis dengan secara langsung mengadakan pengamatan pada obyek penelitian yang diteliti, dengan secara langsung mengamati proses pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an di-Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

2). Interviw, yaitu suatu metode atau teknik yang ditempuh penulis dengan secara langsung mengadakan wawancara pada beberapa informan yang berkompoten dan dapat memberikan data secara obyektif terhadap masalah yang diteliti.

2. Metode Pembahasan.

Untuk menganalisa data yang ada, maka ditempuh beberapa teknik berfikir, yaitu sebagai berikut :

a. Induksi, yaitu teknik penganalisaan data yang dimulai pada hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang husus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umu.

b. Deduksi, yaitu suatu teknik penganalisaan data yang ditempuh penulis dengan berangkat pada hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang bersifat umum, kemudian penulis berusaha menarik kesimpulan yang lebih menghusus.

c. Komparasi, yaitu suatu teknik berfikir dengan mengadakan perbandingan antara satu data atau peristiwa dengan data atau peristiwa yang lainnya, kemudian dengan cara perbandingan tersebut, penulis berusaha menarik kesimpulan yang dianggap lebih tepat dengan masalah.

F. Garis - garis Besar Isi Skripsi

Didalam penulisan ini, dikemukakan lima bab, yang secara gais besarnya, dapat dikemukakan pokok-pokok pikiran yang terkandung didalamnya,

Pada bab pendahuluan, diketengahkan beberapa rumusan masalah dan praduga serta beberapa motivasi yang mendorong penulis didalam memilih masalah, demikian pula sistem yang digunakan dalam penulisan ini.

Didalam bab kedua, diketengahkan tentang Al-Qur'an dan pengajian dasar, yang memuat pokok bahasan, kedudukan Al-Qur'an bagi setiap muslim, pengajian dasar Al-Qur'an sebagai suatu keharusan dalam pembinaan anak serta pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an dan peranan orang tua dalam proses pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an.

Bab ketiga memuat tentang gambaran umum Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, yang mencakup; keadaan geog - rafis dan keadaan penduduknya, serta struktur pemerintahan dan keadaan ekonomi masyarakat dan kegiatan keagamaan pada Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Pengajian dasar Al-Qur'an dan metode penerapannya, diketengahkan pada bab keempat, yang meliputi; proses belajar mengajar Al-Qur'an serta metode penerapannya, khususnya dalam hal pengajian dasar Al-Qur'an, yang dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Didalam bab penutup atau bab kelima, memuat tentang beberapa kesimpulan umum tentang kandungan skripsi, serta beberapa saran yang dipandang perlu sehubungan dengan terwujudnya tulisan ini.

BAB II

AL-QUR'AN DAN PENGAJIAN DASAR

A. Kedudukan Al-Qur'an Bagi Setiap Muslim

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt. yang disampai - kan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril, sebagai peraturan Allah Swt. untuk manusia di dunia ini maupun untuk kebahagiaan di akhirat kelak.

Tentang isi Al-Qur'an ini, bahwasanya Al-Qur'an mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan/ibadah, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafat, peraturan-pera - turan yang mengatur tingkah laku dan tata hidup manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk so - sial, sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

Bila dikaji sedalam-dalamnya, maka sesungguhnya Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi setiap muslim. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan falsafah hidup serta pegangan hidup yang menjadi sumber kebenaran yang mutlak dan harus diyakini kebenarannya, serta tidak boleh diragukan bagi, sebagaimana yang di - Firmankan Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 ;

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

Terjemahnya :

> Inilah Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan didalamnya, memberi petunjuk kepada orang-orang yang bertaqwa.1

Bertitik tolak pada ayat tersebut diatas, maka dapatlah dipahami bahwa Al-Qur'an itu merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai fundamen dasar yang utama untuk mengatasi segala persoalan hidup manusia, dengan pengertian bahwa Al-Qur'an sebagai dasar kehidupan dalam masyarakat Islam, yang meliputi segala aspek kehidupan manusia.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia, mengandung beberapa pokok pikiran yang dapat dijadikan pedoman hidup, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof.DR. Hasan Langgulung, sebagai berikut :

1. Akidah-akidah yang harus dipercaya seperti percaya kepada Allah, MalaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-RasulNya dan hari akhirat. Inilah garis pemisah antara iman dan kekafiran.

2. Akhlak mulia yang mendidik jiwa, memperbaiki keadaan individu dan masyarakat, dan kemanusiaan yang mulia dan tidak membawa kepada kesengsaraan hidup.

3. Membimbing ke arah pemikiran dan renungan terhadap kekuasaan di langit, di bumi dan apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah, untuk mengetahui rahasia-rahasia alam jagat ini, daya ciptaNya dalam ciptaannya, sehingga hati penuh dengan iman kepada keagunganNya melalui pemikiran dan renungan.

4. Cerita-cerita orang dahulusebagai individu-individu dan sebagai bangsa-bangsa, untuk menunjuki ke -

---

[1] Dep.Agama, RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita II/ 1978/1979), h. 8

pada Undang-undang Allah (sunnatullah) dalam mem - perlakukan makhlukNya yang shaleh dan yang merusak.

5. Hukum-hukum amali yang ada hubungannya dengan perkataan, pepatah atau tingkah laku apapun yang timbul dari manusia. Hukum-hukum jenis ini, bisa dalam bentuk ibadat, yaitu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti hukum yang berhubungan dengan sembahyang, puasa, zakat, haji dan lain-lain, bisa juga berhubungan dengan masyarakat, dan hubungan antar bangsa dengan bangsa-bangsa yang lain.2

Demikianlah pentingnya kedudukan Al-Qur'an bagi ummat Islam, sehingga Nabi Muhammad Saw. telah menegaskan dalam salah satu sabdanya sebagai berikut :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ .

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah saya tinggalkan untukmu dua per - kara tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulnya.3

Hadits tersebut dapat lebih mempertegas tentang kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, baik dalam membina tata hubungan invididu-individu dengan manusia seluruhnya maupun dalam membina tata hubungan manusia dengan Khaliknya. Oleh karena itu, Risalah kerasulan Muhammad Saw. adalah merupakan rahmat bagi seluruh ummat manusia sebagai sumber tata hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.

---

[2]Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 194.

[3]Prof.DR.Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar, Ilmu Hadits, (Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h.25

Kedudukan Al-Qur'an sebagai petunjuk diterangkan pula Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 9 ;

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا .

Terjemahnya :

> Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke - pada jalan yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan a - mal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.[4]

Ayat tersebut memberikan keterangan bahwa Al-Qur'-an merupakan petunjuk kepada manusia, yang perlu dihayati dan direalisir dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal yang berhubungan dengan amaliyah keduniaan maupun da - lam hal amaliayah ibadah kepada Allah Swt., sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah merupakan sumber segala ajaran Islam, disamping sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., juga merupakan petunjuk kepada manusia dalam mengaruhgi bahtera hidupnya yang penuh dengan berbagai problema. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran yang bersifat pleksibel, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, yang secara global mengandung makna perintah dan larangan. Perintah

---

[4]Departemen Agama RI., Op - Cit. h. 425 - 426

untuk mengerjakan kebaikan dan larangan untuk mengerjakan segala kejahatan atau segala yang dapat membawa manusia kepada kebinasaan.

Pada sisi lain, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan kepada manusia, untuk mengetahui yang baik dan yang buruk, untuk membedakan yang halal dan yang haram. Sebagaimana yang dikemukakan Al-Qur'an dalam Surat Lukman ayat 17 sebagai berikut :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ .

Terjemahnya :

> Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah mereka dari per - buatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu 5

Dengan Al-Qur'anlah dapat menuntun manusia didalam mengenal Tuhannya, Yang Maha Kuasa, Pencipta segalanya, - bumi dengan segala isinya, mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya terhadap segala yang diciptakan di permukaan bumi ini. Hal ini sesuai yang telah dikemukakan dalam FirmanNya Surat Al-A'raf ayat 185 :

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ .

---

5 I b i d. h. 655.

Terjemahnya :

> Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah 6

Diantara para sarjana Barat yanyak yang tertarik pada semangat rasionalitas yang dikobarkan dalam Al-Qur'-an, diantaranya ; Prof. Dr. H.M. Leon, mengemukakan bahwa:

> Salah satu dari pada kenebatan Islam, bahwa agama itu tegak diatas pikiran yang waras, dan ia tidak sekali-kali menuntut pengikutnya untuk menyangkali kesanggupan akal pikiran manusia. Tidak seperti agama-agama tertentu yang mendesak pengikutnya untuk menelan dogma mentah-mentah tanpa tanpa penyelidikan yang merdeka, hanya sekedar atas titah "Pendeta". Islam menganjurkan penelitian, menyuruh penganut-penganutnya belajar, mencari dan menyelidiki sebelum menerima.7

B. Pengajian Dasar Al-Qur'an dan Kebutuhan Anak Terhadapnya.

Sebelum penulis lebih jauh dalam membahas tentang pengajian dasar Al-Qur'an dan kebutuhan anak terhadap pengajian, terlebih dahulu penulis mengemukakan apa yang dimaksudkan dengan pengajian dasar Al-Qur'an.

Pengajian dasar Al-Qur'an adalah proses belajar atau mulai belajar/mengaji dasar Al-Qur'an bagi anak dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda bacanya (titik, barisnya dan sebagainya), demikian pula bacaannya sehingga anak dapat mengenalnya dan mampu memba -

---

[6] I b i d. h. 252.

[7] Drs.Nasruddin Razak, Dienul Islam, (Cet. II; Bandung : Al-Ma'arif, 1977), h. 92.

canya dengan baik dan benar. Mengaji juga sering disebut dengan "mengeja" huruf-huruf Al-Qur'an, sehingga dapat lebih mudah dikenal bagi anak.

Setiap muslim, khususnya anak usia muda dituntut untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup, juga merupakan tata nilai yang dapat menentukan sah atau tidaknya, baik atau buruknya ibadah yang dilakukan. Oleh karenanya, anak sejak dini, seyogyanya dapat diajarkan dan diperintahkan belajar mengaji atau mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an serta segala proses untuk mengajarkan kepada anak tentang dasar-dasar Al-Qur'an.

Didalam Ilmu Jiwa Perkembangan dikatakan bahwa anak didik ialah anak yang belum dewasa, masih memerlukan bimbingan dan pimpinan, karena hati dan jiwa mereka masih kosong dari jiwa agama, namun mempunyai potensi untuk tahu yang memerlukan bimbingan, baik terhadap penyempurnaan jasmaniah anak maupun dalam penyempurnaan aspek rohaniahnya. Karena didalam pendidikan, terdapat dua hal yang terpenting diperhatikan bagi anak, yaitu :

1. Perkembangan anak dilihat dari berbagai segi dengan tetap memperhatikan proses perkembangan dan pertumbuhannya.
2. Bahwa anak ini pada masa depan, akan hidup di tengah-tengah masyarakat, yang maju, maka anak itu harus dipersiapkan untuk kehidupan masa depannya itu.[8]

---

[8] Drs. Abu Bakar Muhammad, Pedoman Pendidikan dan Pengajaran, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 37.

Untuk membina dan mengembangkan potensi bawaan anak sangat diperlukan pernan dan keterlibatan orang tua, dalam mengikuti dan memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dari setiap fase yang dilaluinya. Secara lebih khusus bahwasanya orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama, terutama pendidikan dasar Al-Qur'an.

Pendidikan dasar Al-Qur'an adalah merupakan salah satu bagian dari sistem pengelolaan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, maka bagi anak usia muda harus diperintahkan mengaji atau belajar Al-Qur'an. Pengajian dasar Al-Qur'an ini memang memang merupakan kebutuhan dasar bagi anak sekaligus merupakan pendidikan dasar bagi anak tentang pendidikan Islam.

Semua ajaran Islam telah tercakup didalam Al-Qur'an baik menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia atau terhadap sekitar lingkungannya. Seyogyanyalah bagi anak yang telah berumur 5 sampai 6 tahun, kedua orang tua memerintahkan anaknya belajar Al-Qur'an melalui satu pengajian dasar Al-Qur'an, yang disebut mengaji, atau oleh orang tuanya sendiri.

Pengajian dasar Al-Qur'an menurut ajaran agama Islam adalah sebagai kebutuhan hidup anak tersebut, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengaji.

Maka sudah barang tentu harus didasarkan oleh rasa tanggung jawab oleh para pendidik dan orang tua anak. Perlu disadari bahwasanya anak belum dapat memahami tentang bagaimana peranan Al-Qur'an terhadap mereka untuk menghadapi masa depannya. Tentunya orang tuanyah yang paling banyak menentukan dalam hal pembinaan pengajian dasar.

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, sekaligus merupakan amanah kepada orang tua. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat dua aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua, yaitu; aspek jasmaniah dan aspek rohaniah. Aspek jasmaniah, meliputi; makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, olah raga dan lain-lain sebagainya. Sedang aspek rohaniah meliputi; pendidikan, agama dan sebagainya, yang berguna untuk pembinaan jiwa serta kasih sayang, perlindungan.

Melalui pengajian dasar Al-Qur'an bagi anak-anak akan dapat diharapkan lahirnya pribadi-pribadi yang berjiwa agama, karena telah mengetahui dasar membaca Al-Qur'an sebagai dasar-dasar pokok untuk mempelajari ajaran Islam, Takkala anak telah memasuki usia sekolah. Oleh karena Al-Qur'an adalah sumber pertama dari pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Untuk itulah, maka pengajian dasar Al-Qur'an sungguh merupakan kebutuhan pokok untuk perkembangan selanjutnya, terutama didalam memahami makna Al-Qur'an itu sendiri, sehingga pada gilirannya anak dapat tumbuh dan berkembang secara

tentang pentingnya gama terhadap mereka.

Dewasa ini banyak diantara keluarga-keluarga muslim yang kurang memperhatikan ajaran-ajaran agamanya. Bahkan kurang mampu melaksanakan dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor kesadaran orang tua atau para anggota keluarga itu sendiri tidak tahu membaca Al-Qur'an.

Menurut NY.Aisyah Dachlan, Membina Rumah Tangga Muslim haruslah di mulai dari orang tua atau anggota keluarga itu sendiri, sebagaimana dalam salah satu pandangannya, yaitu sebagai berikut :

> Rumah tangga muslim harus mencerminkan tentang kehidupan sebagai seorang muslim pada setiap penghuninya, baik perkataan, perbuatan, pergaulan dan amal ibadahnya.
>
> Pada rumah tangga muslim harus memancar cahaya Al-Qur'an, cahaya ibadah oleh penghuni-penghuninya, mereka sembahyang, puasa dan lain-lain ibadah Islam; Mereka berkata benar dan jujur, berbuat baik kepada sesama manusia dan tidak suka menyakiti seorang wanita dan orang lain, tidak suka berjudi, tidak meminum minuman memabukkan, anak-anak dibiasakan sembahyang, belajar agama dan mengamalkannya.9

Selanjutnya, Ny.Aisyah Dachlan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan menurut agama Islam yaitu :

> a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat.

---

[9]Ny.Aisyah Dachlan, Membina Rumah Tangga Bahagia, Peranan Agama Dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Yamunu, 1969), h. 87.

b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan Agama.10

Jika anak-anak tidak dididik untuk belajar Al-Qur'an sejak kecilnya, maka yang susah nantinya setelah dewasa adalah orang tua itu sendiri serta anak-anak. Sebab pendidikan bagi anak-anak setelah remaja atau sudah dewasa sungguh sangat susah, dan sulit diarahkan sebagaimana diwaktu mereka masih kecil. Jadi belajar Al-Qur'an bagi anak-anak pada dasarnya adalah merupakan awal penanaman jiwa agama dengan secara langsung. "Hanyalah dengan Al-Qur'an manusia dapat maju ke arah kesempurnaannya. Kuat atau mundurnya umat Islam tergantung kepada sikapnya terhadap Al-Qur'an...11

Dari pengertian inilah dapat dijadikan suatu motivasi kepada manusia untuk mempelajari Al-Qur'an, khususnya terhadap anak, sebab Al-Qur'an adalah sumber segalanya, maka bekal pendidikan Al-Qur'an kepada anak, merupakan bekal yang sangat berharga untuk meniti masa depan anak, sehingga nantinya tidak mudah terbawa oleh arus kehidupan yang dapat menyesatkan mereka. Hendaknya disadari bahwa dengan bekal Al-Qur'an merupakan warisan terbaik terhadap anak. Oleh karenanya perlu senantiasa dibangkitkan kegairahan anak dan kecintaan kepada Al-Qur'an.

---

[10] I b i d. h. 126 - 127.

[11] Drs.Nasruddin Razak, Op - Cit. h. 100.

C. Peranan Orang Tua Dalam Pelaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Dasar Al-Qur'an Terhadap Anak

Orang tua adalah merupakan pendidik pertama dan utama terhadap anak dengan melalui lingkungan rumah tangga, termasuk pendidikan dan pengajaran dasar Al-Qur'an sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua.

Anak adalah sangat memerlukah bantuan dan bimbingan dalam segala halnya, maka orang tualah yang pertama-tama harus memberikan bimbingan dan bantuan. Dalam hal ini, memerlukan metode pendekatan dari pihak orang tua untuk membangkitkan dan menggairahkan anak serta mengarahkan untuk mencintai dan menyenangi Al-Qur'an.

Pendidikan dan pengajaran dasar Al-Qur'an termasuk salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua, sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan Islam dalam pengertian yang lebih luas. Tanggung jawab tersebut didasarkan pada salah satu Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .

Terjemahnya :

> Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka 12

Kewajiban yang dimaksudkan ayat tersebut mengandung

---

12 Departemen Agama RI, Op - Cit. h. 951

pengertian bahwa orang tua dalam hal pendidikan dan pe - ngajaran dasar Al-Qur'an terhadap anak, harus dilaksanakan, baik secara langsung dilakukan oleh orang tua ataupun secara tidak langsung dengan mengupayakan atau menyerahkan pada suatu lembaga tertentu untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya.

Menurut H.M.Arifin M.Ed., dalam salah satu gagasannya mengemukakan bahwa orang tua dalam keluarga mempunyai dua fungsi, yaitu :"1. Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga. 2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga"[13].

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga.

Anak adalah merupakan amanah dari Allah Swt. yang dianugrahkan kepada setiap keluarga (orang tua) untuk dipelihara dan di didik dengan penuh rasa tanggung jawab. Untuk itulah, dalam pandangan pendidikan Islam orang tua merupa - kan pendidik pertama dan utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari orang tualah anak pertama-tama menerima pengalaman dan pendidikan, yang merupakan landasan uta - ma untuk menempuh perkembangan selanjutnya.

Pada usia balita, anak sangat memerlukan perhatian secara serius dari pihak orang tua, dengan pengertian bahwa di dalam lingkungan rumah tanggalah terbentuknya pola -

---

[13] Drs.H.M.Arifin.M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pen - didikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 72.

pola tingkah laku yang baik dan terpuji. Demikian pula halnya dengan pengajian dasar Al-Qur'an, dari pihak orang tualah yang paling banyak menentukan, terutama dalam memberikan motivasi kepada anak. Kelalaian orang tua terhadap pendidikan dasar Al-Qur'an dapat berakibat fatal terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk selanjutnya. Sebagaimana yang dialami sekarang ini, khususunya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Kenyataan tersebut, perlu dijadikan sebagai bahan pemikiran oleh para orang tua yang mengaku sebagai Islam, demikian pula oleh para guru mengaji dan para pendidik agama, dengan penuh keinsafan bahwa kapan dan dimanapun juga Al-Qur'an harus dipelajari oleh setiap muslim. Bagaimana mungkin ajaran agama dapat dipahami dan dimengerti tanpa mempelajari Al-Qur'an. Bahkan setiap amalan-amalan ibadah yang dilakukan haruslah berdasar pada ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber utama dalam kehidupan beragama.

Disamping hal tersebut, orang tua dalam peranannya sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanakan pendidikan agam pada anak, diharapkan untuk senantiasa mengadakan pengawasan terhadap anak secara intensif, terutama pada pelaksanaan pengajian dasar, sebab tidak sedikit anak yang dijumpai telah masuk kepada suatu pengajian atau diserahkan kepada guru mengaji, namun hasilnya nihil. Hal ini

banyak disebabkan oleh kurangnya faktor pengawasan dari pihak orang tua.

Untuk itu, orang tua harus senantiasa memperhatikan sejauhmana keberhasilan yang telah diperoleh anak pada setiap kali pertemuan dengan guru mengaji. Orang tidak boleh menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru yang telah bertugas untuk mendidik anak, sebab orang tua lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dibanding guru-guru mengaji pada suatu lembaga-lembaga tertentu.

Keteledoran dari sebahagian besar di kalangan orang tua anak, yang hanya semata-mata menyerahkan anak-anaknya kepada guru mengaji untuk dididik dan diajar mengaji tanpa diawasi, bagaimana kebutuhannya, bagaimana keaktifannya, bagaimana ketekunannya, sudah sejauhmana pengetahuan yang telah diterima selama dalam mengikuti pengajian. Dalam hal ini, harus senantiasa mendapatkan keterlibatan dan perhatian orang tua.

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tentang pengajian dasar Al-Qur'an terhadap anak dalam kaitannya dengan peranan orang tua, tidak saja semata-mata untuk memperkenalkan kepada anak tentang huruf-huruf Al-Qur'an, tatacara menbacanya, tajwidnya, akan tetapi juga menugaskan kepada anak untuk menghafal ayat-ayat yang pendek-pendek, baik untuk membiasakan mereka menghafal maupun untuk di-

gunakan pada setiap saatnya, terutama dikala melaksanakan shalat.

Dengan metode hafalan itu termasuk salah satu sistim untuk lebih memudahkan dan membiasakan bagi anak untuk mengadakan evaluasi tentang apa yang telah dipelajarinya. Kapan dan dimanapun juga anak dapat dididik, tergantung dari segi cara dan metode pendekatan yang digunakan, baik dari pihak orang tua, guru serta masyarakat. Yang jelas bahwa pendidikan kepada anak memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Hanya saja orang tualah yang paling dominan.

> ... pendidikan agama akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.[14]

Kebersamaan dan keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan pendidikan dasar Al-Qur'an pada anak, merupakan suatu sistem yang paling efektif dalam meningkatkan dan menentukan keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Sebaliknya, apapun upaya yang dilakukan oleh orang tua bilamana tidak didukung oleh berbagai pihak tentunya sangat susah untuk mencapai hasil yang memuaskan, terutama dalam pergaulan hidup sehari-hari bagi anak.

---

[14] Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Cet.VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 128.

Suatu hal yang cukup memprihatinkan dalam kehidupan masyarakat Islam, dimana sebahagian besar dikalangan orang tua yang mengabaikan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam hal pengajian dasar Al-Qur'an. Meskipun kenyataannya bamyak orang tua yang menyerahkan anak-anaknya kepada guru-guru mengaji untuk dibina dan di didik, tetapi hasilnya sangat mengecewakan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya anak-anak setelah memasuki sekolah lanjutan pertama (SMP), diantara sekian ratus anak, namun hanya sebahagian kecil yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adalah merupakakan kekeliruan besar sikalangan orang tua anak, yang hanya menyerahkan anak-anaknya sepenuhnya kepada guru, dalam segala halnya, dengan berbagai alasan. Diantaranya; karena faktor bisnis, kesibukan urus ini, urus itu dan sebagainya. Dan yang paling memprihatinkan lagi dikalangan para guru, yang sibuk mendidik anak-anak orang lain, justeru anaknya sendiri tidak beres.

Pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan formal tidak lain kecuali hanya lanjutan pendidikan yang telah diteri anak melalui rumah tangganya. Sebab sekolah secara sederhana dikemukakan oleh Drs.Mansyur, mempunyai tiga fungsi, yaitu :

1. Membina secara formal, pendidikan agama yang telah dimulai di rumah tangga, yaitu memupuk jiwa keagamaan yang telah dimiliki.

2 .Mendorong terbentuknya kebiasaan dan tumbuhnya iman serta sikap hidup menurut ketentuan agama Islam.
3. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional.[15]

Dengan demikian pendidikan dan pengajaran agama pada anak, termasuk pengajian dasar Al-Qur'an, harusiah diberikan kepada anak sedini mungkin kepada anak, melalui pembiasaan, latihan-latihan di rumah pada setiap waktu istirahat, yang dibimbing langsung oleh pihak orang tua.

2. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga tentunya harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya, dengan memperioritaskan segala hal yang dianggap lebih esensil dalam kehidupannya, termasuk pendidikan anak-anaknya.

Fungsi orang tua dalam keluarga, disamping melayani segala kebutuhan hidupnya sehari-hari dalam keluarga, juga harus bertindak sebagai pelindung, baik terhadap segala bahaya, penyakit dan sebagainya. Sebagai pemelihara, tentunya harus mampu menjadi suri teladan dalam keluarganya, terutama terhadap anak-anaknya.

Dari segi pemenuhan kebutuhan materil, orang tua harus mampu untuk menutupi segala kebutuhan dan kelangsungan hidup keluarga, termasuk; makanan, minuman, pakaian dan sebagainya.

---

[15] Drs.Mansyur dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Jakarta: CV. Vorum, 1981), h. 24.

Tanggung jawab orang tua dalam kehidupan keluarga, secara lebih tegas pula diterangkan dalam salah satu hadits Nabi, sebagai berikut :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ .

Terjemahnya: Kamu sekalian adalah pengembala, dan masing-masing akan bertanggung jawab atas apa yang digembalanya.

Dalam hadits ini mengandung pengertian bahwa orang tua terhadap anak merupakan penanggung jawab secara mutlak, dan pasti akan dimintai tanggung jawabnya tentang apa yang telah dilaksanakan terhadap pendidikan anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua dalam hal pembentukan kepribadian anak, meliputi tiga hal pokok, yaitu: mendidik anak untuk berkata-kata yang baik dan benar sesuai dengan perintah agama, bersikap sopan dan hormat kepada orang tua atau yang lebih tua dari padanya, serta melaksanakan segala perintah syari'at agama dalam kehidupan sehari-hari.

Semua hal tersebut tentu saja memerlukan upaya yang lebih terarah dan intensif, dengan terlebih dahulu orang menempatkan diri sebagai contoh terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Lingkungan rumah tangga yang baik, ikut mempengaruhi segala sikap dan prilaku anak, yang pada gilirannya menyatu dalam pembentukan kepribadian anak.

---

[16] Syed Al-Islam Mahyuddin Abu Zakaria Yahya, Riyadush Shalihin, (Bandung: Syirkatul Ma'arif, 1972), h.114

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, teru - tama terhadap anak, sebab orang tualah yang paling dominan dalam menentukan segala corak dan kepribadian anak, termasuk pendidikan keagamaan, sebagaimana yang telah diterangkan dalam salah satu hadits Rasulullah Saw. sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya : Tiadalah anak itu dilahirkan melainkan atas fitrah agama, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, atau Nasrani atau Majusi.

Dapat disimak melalui hadits tersebut bahwasanya anak sangat bergantung pada orang tuanya, baik manyangkut kebutuhan materilnya maupun terhadap segala kebutuhan spritual. Dan yang lebih penting lagi adalah faktor agama anak dalam segala sikap dan prilakunya serta keyakinan (akidah).

Kemungkinan besar anak, mengingkari fitrahnya hanya disebabkan oleh faktor keteledoran orang tua dalam hal mengarahkan dan membing anak-anaknya, khususnya dalam lingkungan keluarga yang kurang tingkat kesadaran agamanya, - mereka mengenal Islam hanya pada saat-saat tertentu dan dalam kondisi tertentu, tanpa menyadari bagaimana pentingnya agama dalam kehidupannya.

---

[17] Syayyid Ahmad Al-Hasyimy, Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah, (Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, 1948), h.156

BAB III

SELAYANG PANDANG TENTANG KECAMATAN BACUKIKI

A. Geografi dan Keadaan Penduduknya

Didalam struktur pemerintahan Kotamadya Parepare yang terdiri dari tiga wilayah Kecamatan yaitu, Kecamatan Soreang, Kecamatan Ujung dan Kecamatan Bacukiki,dan masing-masing kecamatan tersebut dikepalai oleh seorang Camat yang memimpin, mengatur dan menyelenggarakan roda pemerintahan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini, penulis hanya menguraikan sekitar Kecamatan Bacukiki, yang merupakan obyek penelitian penulis, untuk membahas tentang keadaan geografis dan keadaan penduduk.

Secara singkat dapat penulis mengemukakan tentang keadaan geografis Kecamatan Bacukiki, bahwa dikawasan Bacukiki terdapat daerah-daerah pegunungan, daratan dan daerah pantai. Luas daerah tersebut terdiri dari lima kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Kampung Baru.
2. Kelurahan Cappa Galung.
3. Kelurahan Lumpue.
4. Kelurahan Watang Bacukiki.
5. Kelurahan Lompoe.

Kecamatan Bacukiki letaknya, yaitu di bagian selatan dari pusat kota, dengan membujur jurusan ke Ujung Pandang. Menurut tinggi rendahnya, dataran wilayah Bacukiki terdiri atas ; dataran rendah dan dataran tinggi.

Dataran rendah letaknya tidak lebih dari 200 m. diatas permukaan laut, dan sesuai dengan pengamatan penulis bahwa daerah-daerah dataran rendah, sekaligus merupakan daerah pantai yang meliputi kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Cappa Galung serta Kelurahan Lumpue. Daerha dataran rendah ini merupakan daerah pertanian dan daerah nelayang karena dekat dari laut. Ketiga Kelurahan ini merupakan sebagian dataran yang memungkinkan banyak kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh penduduk, seperti; perdagangan dan industri, karena tidak jauh dari keramaian serta didukung dengan perhubungan darat dan laut yang lebih lancar.

Dataran tinggi terbentang diantara dataran rendah dan pegunungan. Diantara dataran rendah dan pegunungan, terbentuk suatu dataran dataran tinggi yang disebut Plato. Daerah-daerah dataran tinggi ini terdapat pada dua kelurahan, yaitu; kelurahan Bacukiki dan kelurahan Cappa Galung, juga sebahagian daerah kelurahan Kampung Baru bagian timur.

Daerah-daerah dataran tinggi tersebut terbentang pegunungan dan hutan-hutan yang cukup potensial yang dapat dijadikan arela perkebunan oleh penduduk.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah-daerah pegunungan atau dataran tinggi banyak yang bercocok tanam, seperti usaha perkebunan serta pertanian. Demikian juga di daerah-daerah yang berada di daerah-daerah dataran rendah, selain pertanian, usaha jasa serta perdagangan dan lain-lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis tentang luas wilayah Kecamatan Bacukiki, yang diambil di Kantor Camat sebagai berikut : "Luas seluruh wilayah Kecamatan Bacukiki sekitar 25,73[2]"[1].

Data tentang luas wilayah Kecamatan Bacukiki tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Bacukiki cukup potensial dalam rangka pengembangan wilayah Kotamadya Parepare, baik pengembangan di sektor pertanian, perdagangan, industri, nelayan, pariwisata serta pembangunan perluasan kota.

Kemudian keadaan penduduk Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, yang dimaksudkan yaitu "jumlah penduduk, pertambahan penduduk, penyebaran penduduk, kepadatan penduduk serta susunan penduduk"[2].

Sedang yang dimaksud dengan penduduk yaitu sebagai berikut :

---

[1]Kantor Camat Bacukiki, Biografi Kecamatan Bacukiki, (Senin Tanggal 6 Pebruari 1989).

[2]Dep.P dan K, Paket Latihan Kependudukan Program Sekolah, (Jakarta: Dep.P & K, 1981) h. 26.

Penduduk (populasi) manusia pada suatu daerah atau tempat semua manusia menetap dalam daerah atau tempat itu, jadi ada penduduk dalam keluarga, desa, kabupaten, propinsi, penduduk Indonesia, bahkan penduduk dunia.[3]

Jadi penduduk itu adalah manusia yang tinggal dalam daerah atau tempat tertentu. Penduduk Kecamatan Bacukiki, berarti penduduk yang menetap di daerah Kecamatan Bacukiki.

Secara jelas penulis dapat memberikan data lengkap tentang keadaan penduduk Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel I

Tentang Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki

NO	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Kampung Baru	8.278 Jiwa	
2	Cappa Galung	9.124 Jiwa	
3	L u m p u e	7.623 Jiwa	
4	Wt.Bacukiki	5.611 Jiwa	
5	L o m p o e	4.535 Jiwa	
	J u m l a h	: 35.171 Jiwa	

Sumber data : Kantor Camat Bacukiki Tahun 1988/89.

Memperhatikan data penduduk tersebut, nampak secara jelas bahwa kelurahan yang paling padat penduduknya ialah kelurahan Cappa Galung, sedang yang paling kurang

[3] I b i d. h. 27

penduduknya ialah kelurahan Lompoe.

Demikian penyebaran penduduk nampaknya kurang seimbang, tentunya dapat menjadi masalah dalam pembangunan, baik di wilayah Kecamatan Bacukiki maupun di wilayah Kotamadya Parepare pada umumnya.

Penduduk Kecamatan Bacukiki diwarnai oleh berbagai macam suku, agama, adat istiadat, mata pencaharian, pendidikan dan sebagainya. Kesemuanya itu tentunya ikut mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat serta tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Bacukiki.

Pengertian susunan penduduk di dalam pembahasan ini, yaitu dikenal melalui keterangan berikut ini :

> Susunan penduduk atau komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk berdasarkan umum, jenis kelamin, mata pencaharian, kebangsaan, suku bangsa, agama, pendidikan, tenpat tinggal (Kota atau daerah), dan sebagainya.[4]

Untuk memperoleh data kongkrit tentang keadaan mata pencaharian penduduk Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, maka penulis dapat mengemukakan secara lebih terperinci, baik dilihat dari segi jenis mata pencaharian, frekuensi maupun dilihat dari segi prosentasenya. Hal ini dapat dilihat pada keterangan yang dikemukakan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

---

[4]Drs. Pratama Raharja, Ilmu Pengetahuan Sosial, (IPS), (Cet. I; Jakarta: PT.Intan - Pariwara, 1988), h. 79 - 80.

Tabel II

Tentang Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Bacukiki

NO.	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	Prosentase
1.	Pertanian/Per - kebunan	219 Orang	6,22 %
2.	Peternakan	51 Orang	1,60 %
3.	Perikanan/Nela-yan	517 Orang	14,20 %
4.	Perdagangan/Ju-alan	1940 Orang	61,32 %
5.	Kerajinan	13 Orang	0,37 %
6.	Usaha Jasa	48 Orang	1,37 %
7.	Pegawai/Guru	416 Orang	11,91 %
8.	B u r u h	319 Orang	9,12 %
9.	dan lain-lain	-	-

Sumber data : Kantor Camat Bacukiki Tahun 1988/89.

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Bacukiki umumnya mengarah kepada perdagangan atau usaha sosial yang dapat menunjang dan menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, kemudian menyusun usaha perikanan, sesuai dengan letak dan strateginya sebagai daerah yang terletak di dekat pantai, yaitu di sebelah baratnya terdapat laut Makassar. Kemudian penduduk yang terikat sebagai pegawai negeri atau guru menempati urutan ketiga dan buruh urutan keempat, menyusul pertanian dan perkebunan dan seterusnya.

B. Struktur dan Pemerintahannya

Dalam memahami tentang struktur dan pemerintahan di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, tentunya tidak terlepas dari struktur pemerintahan secara umum yang berlaku di Indonesia, sebagai daerah teritorial yang dibagi atas wilayah administratif besar dan kecil. Hal ini berdasarkan pasal 18 UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut:

> Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingati dasar permusyawaratan dalam sistim pemerintahan negara, dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa.5

Undang-undang pasal 18 tersebut tentunya memberikan kejelasan tentang struktur organisasi pemerintahan di Indonesia, yang meliputi seluruh wilayah dan daerah-daerah terkecilpun. Sebagai tindak lanjut pasal 18 UUD 1945, maka lahirlah pokok-pokok pemikiran daerah yaitu undang-undang No. 5 tahun 1974.

Dengan Undang-undang No.5 tersebut, maka terbentuklah daerah-daerah otonom dan dalam rangka pelaksanaannya pula dibentuklah daerah Tingkat I (Propinsi) dan daerah Tingkat II (Kabupaten/Kotamadya), selanjutnya daerah-daerah otonom diberi hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan sistim perundang-undangan yang berlaku.

---

[5] Drs.Soehardjo dkk. Pendidikan Moral Pancasila. Untuk SMA, Jilid I; (Solo : Tiga Serangkai, 1978), h. 3.

Demikian juga perkembangan dan pengembangan otonomi didasarkan pada kondisi politik, ekonomi, sosial budaya pada umumnya dan daerah-daerah yang bersangkutan pada khususnya.

Dengan sistim perundang-undangan itulah, maka untuk terselenggaranya roda pemerintahan daerah secara efektif dan efisien, maka program pembagian wilayah administratif di Indonesia, strukturnya sebagai berikut :

1. Daerah Tingkat I (Propinsi)
2. Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kotamadya)
3. Wilayah Kecamatan
4. Kelurahan (Desa).

Memperhatikan struktur tersebut, maka seluruh wilayah tanah air , termasuk daerah tingkat II Kotamadya Parepare dibentuk dan disusun dengan struktur pemerintahan atas tiga wilayah Kecamatan, sebagai berikut :

1. Kecamatan Soreang
2. Kecamatan Ujung
3. Kecamatan Bacukiki.

Kecamatan Bacukiki terbentuk atas dasar status yang sederajat dengan Kecamatan lainnya, dan menentukan segmentasi sasaran pembangunan di segala bidang. Sebagai gambaran singkat tentang Camat yang pernah memimpin di Kecamatan Bacukiki, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel IV

PARA CAMAT YANG TELAH MEMIMPIN KECAMATAN BACUKIKI

No.	Nama - nama Camat	Tahun Bertugas
1.	P. R e m m a n g	1960 - 1964
2.	P. R e m m a n g	1965 - 1968
3.	Andi Patongai,BA.	1969 - 1972
4.	Andi Patongai,BA.	1973 - 1976
5.	Syakir A.Karim,BA.	1977 - 1981
6.	Syakir A.Kamim,BA.	1982 - 1986
7.	Drs.A.Tanrasula.W.	1987 - sampai sekarang
-	-	-

Sumber data : Kantor Camat Bacukiki Th. 1988/1989.

Dalam rangka menjalankan pemerintahan sehari-hari bagi Camat, dibantu oleh beberapa staf pegawai yang di - beri tuga masing-masing, untuk menjalankan tugas-tugas pemerintahan dalam pembangunan bangsa. Disamping itu, seorang camat dituntut pula bekerja sama sesama instansi dan dinas-dinas lainnya, guna menjalankan tugas-tugas huhus di wilayah Kecamatan, misalnya : kepala kantor pendidikan dan kebudayaan tingkat Kecamatan, kepala urusan a - gama kecamatan, juru penerangan tingkat kecamatan, pengawas dan petugas lapangan keluarga tingkat kecamatan dan sebagainya.

Mengingat banyaknta tugas-tugas suatu kecamatan, maka kecamatan bacukiki mebawahi bebera kelurahan/Desa

yang terdiri atas lima Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Kampung Baru
2. Kelurahan Cappa Galung
3. Kelurahan Lumpue
4. Kelurahan Watang Bacukiki
5. Kelurahan Lompoe.

Setiap Kelurahan/Desa mempunyai status pemerintahan Lura/Desa yang dikepalai oleh seorang Lurah dan Kepala Desa, yang dibantu oleh beberapa staf/pegawai.

Sejak dicanangkannya program pembangunan lima tahun (PELITA) oleh pemerintah sampai sekarang ini. Pemerintah Daerah Tingkat II Parepare, menjadikan wilayah Kecamatan Bacukiki sebagai wilayah pengembangan dan perluasan kota, dalam rangka pengembangan pembangunan bangsa dan negara, khususnya pembangunan di Kotamadya Parepare, sebagai upaya untuk memacu laju pembangunan kota. Hal ini terlihat dengan dibukanya lokasi atau daerah baru di bagian timur wilayah Kecamatan Bacukiki, yang tadinya hanya berupa hutan-hutan rimba dan gunung-gunung. Maka sekarang ini telah berdiri dengan megah kantor-kantor dinas dan instansi serta perumahan-perumahan yang turut pula memperindah wajah kota.

Disamping itu, terdapat pula bangunan sekolah-sekolah, Rumah Sakit Type C dan sebagainya. Bahkan disana telah telah dibangun Kantor Walikotamadya Daerah Tingkat II Parepare, sebagai pusat Pemerintahan Kodya Parepare.

C. Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat

Perkembangan penduduk di wilayah Kecamatan Bacukiki, sudah barang tentu ikut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pola dan sikap hidup masyarakat, seirama dengan dinamika perkembangan pola pikir masyarakat, yang semakin maju dan mengarah kepada perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa usaha pemerintah, khususnya di wilayah Kecamatan Bacukiki untuk meningkatkan tarap kehidupan masyarakat, dapat dilakukan antara lain :

1. Meningkatkan pertumbuhan produksi dan meratakan penyebaran hasil-hasilnya.
2. Memperluas kesempatan kerja.
3. Melaksanakan program Keluarga Berencana.[6]

Dalam kaitannya dengan tingkat sosial ekonomi ini, maka penulis mengemukakan pula beberapa bidang kehidupan sosial dalam kehidupan masyarakat, yaitu :

1. Bidang kesehatan/Keluarga Berencana/Gizi.

Seperti dimaklumi bahwa pelayanan kesehatan di Indonesia, diseleggarakan di rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas), balai pengobatan, balai kesehatan ibu dan anak (BKIA) serta Posyandu dan sebagainya.

---

[6] Departemen P & K. Op - Cit. h. 130.

Pada bidang kesehatan ini, diharapkan pusat kesehatan masyarakat dapat mengadakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dengan partisivasi masyarakat secara keseluruhan.

Tingkat sosial dan kesadaran masyarakat Bacukiki, khususnya di bidang pelayanan kesehatan, cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya kerjasama yang baik antara semua unsur yang terkait. Seperti dengan terbentuknya beberapa organisasi sosial kemasyarakatan, misalnya : Dharma Wanita, Badan Penggerak PKK. yang dipelopori oleh kaum wanita, guna untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama kepada wanita-wanita hamil. Dibentuk pula Pospos Yandu di beberapa daerah Kelurahan di Kecamatan Bacukiki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua Dharma wanita Kecamatan Bacukiki ketika diwawancarai bahwa : " Ditiap Posyandu yang ada diadakan penyuluhan kesehatan serta pemeriksaan kesehatan kaum ibu dan anak balita, ibu hamil serta penyuluhan makanan bergizi kepada masyarakat"[7].

Tentu saja dilihat dari segi pembinaan kesehatan di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, hingga dewasa cukup menggembirakan, meskipun masih perlu peningkatan dan pembinaan yang lebih intensif atas dukungan dari warga masyarakat setempat.

---

[7]Ny.A.Tanrasula Wanreng, Wawancara, (Ketua Dharma Wanita Kecamatan Bacukiki), Tanggal 15 Mei 1989, di-Rumah Kediamannya.

Kegiatan lainnya adalah penyuluhan tentang keseha - tan lingkungan kepada masyarakat yang digerakkan oleh Dharma wanita/PKK di Kecamatan Bacukiki ini di setiap warga masyarakat pada masing-masing Kelurahan di Kecamatan ini. Seperti kebersihan lingkungan tempat tinggal, sampah, halaman rumah, kakus, pagar-pagar pengaturan rumah yang sehat, pe - ngadaan air bersih. Kesemuanya dimaksudkan untuk terciptanya kesejahteraan hidup yang sehat bersih dan aman, terhindar dari segala macam penyakit.

Seperti halnya dengan program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Bacukiki, cukup mendapat tanggapan yang positif terhadap masyarakat, khususnya dikalangan kaum ibu, untuk menciptakan keluarga kecil sejahtera dan bahagia. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh salah seorang pengelola KB. di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, bahwa : "Sejak digalakkannya Program KB. sampai sekarang di Kecamatan Ba - cukiki ini telah tercatat peserta KB aktif sebanyak 3742 pasangan usia subur dan pemerintah tetap meningkatkan pelayanan mereka"[8].

2. Bidang Pengamalan Pancasila dan pendidikan kependudukan.

Dalam bidang pengamalan Pancasila sebagai bagian dari upaya untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta pengamalan ideologi negara. Hal ini telah digalakkan di-

---

[8]Drs.Abd.Muttalib, S. Wawancara, (Ka.Subsi, Pelayanan Program Integrasi BKKBN Kotamadya Parepare), 17 Mei 1989, di Kantor.

tengah-tengah masyarakat Kecamatan Bacukiki, yaitu pada tiap-tiap Kelurahan, dengan mengadakan penataran-penataran P4 dalam kehidupan bermasyarakat. Pokok pengamalan - nya diarahkan pada pembinaan kesadaran bernegara, kesadaran bermasyarakat, serta pembinaan persatuan dan kesatuan masyarakat.

Suatu hasil wawancara yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut : "Selain pegawan negeri, juga oleh seluruh guru, mulai tingkat RT/RW serta tingkat Kelurahan telah ikut penataran P4. dan sampai saat sekarang ini, warga masyarakat yang terdiri dari pemuka masyara - kat, masyarakat biasa, pemuda/pelajar, pria/wanita dan seluruh lapisan masyarakat telah ditatar P4"[9].

Mengenai pendidikan kependudukan di wilayah ini, diarahkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal secara bertahap pada seluruh jajaran dan tingkatan, sehingga dapat merasakan bagaimana pentingnya memahami eksistensinya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Pelaksanaan pendidikan kependudukan tersebut lebih diprioritaskan kepada generasi muda, untuk menumbuh suburkan semangat kepeloporan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa di masa datang.

---

[9]Drs.A.Tanrasula Wanreng, (Camat Bacukiki), Wa - wancara, Tanggal 10 Mei 1989, di Kantor.

3. Bidang - bidang lainnya.

Yang dimaksudkan dengan bidang-bidang lainnya disini ialah mencakup :

a. Kegiatan pengajian atau kelompok-kelompok pengajian, ceramah agama Islam di tiap-tiap RW. pada lima kelurahan, yang telah ditetapkan waktunya. hal ini banyak dilakukan oleh Dharma wanita, PKK dan kerjasama dengan LKMD pada masing-masing Kelurahan.

b. Arisan Dharma wanita/PKK yang anggota-anggotanya adalah warga masyarakat pada setiap kelurahan. Bahkan pada sebahagian RW.

c. Partisivasi masyarakat dalam pembangunan, dengan melalui gotong royong bersama dengan pemerintah setempat, terutama menjelang hari-hari besar Nasional dan hari-hari besar Islam. Hal ini dititik beratkan pada pembersihan kota, pembuatan jalan-jalan setapak, jambang keluarga, pagar-pagar rumah, penataan rumah sehat dan lingkungan se - hat pada semua wilayah kelurahan yang ada.

d. Keikut sertaan anggota-anggota masyarakat kerjasama dengan pemerintah dan LKMD dalam mengadakan kursus-kurkursus, seperti kursus Kejar Paket A dan Kejar Usaha untuk pembinaan ketrampilan bagi mereka, terutama dikala - ngan generasi muda yang belum punya lapangan pekerjaan.

Tingkat kehidupan ekonomi masyarakat Kecamatan Bacukiki pada umumnya adalah masyarakat tani dan nelayan

serta peternak, meskipun juga banyak di sektor perdagangan, industri, buruh, koperasi, usaha jasa, pegawai negeri dan lain-lain sebagainya.

Perekonomian di wilayah Kecamatan Bacukiki, adalah perekonomian yang agraris, yang sebahagian besar adalah penggarap sawah, perkebunan. Yang dapat digolongkan kepa - da dua bagian pokok, yaitu ; petani atau pengelolah kebun yang hanya di sekitaran lingkungan halamannya, dan petani yang mempunyai sawah atau kebun yang husus untuk pekerjaan rutin bagi mereka dalam menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pengairan yang dipakai oleh para petani adalah tada hujan. Artinya para petani baru akan dapat melaksanakan co-cok tanam pada musim-musim tertentu, dan hasil yang dicapai banyak ditentukan oleh ketepatan waktu dalam bercocok ta - nam.

Hal tersebut merupakan suatu hambatan dalam pelaksa-naan dan pengelolaan tanah atau pertanian yang dilaksanakan oleh masyarakat, terutama dalam masalah pengairan yang masih merupakan suatu masalah dikalangan para petani, sehingga ha-sil pertanian dan perkebunan masih memerlukan perharian yang lebih serius dalam mengatasi hambatan tersebut.

Sesuai data yang diperoleh penulis tentang tingkat ekonomi masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kotamadya parepare, dapat dikemukakan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel V

Tentang Tingkat Ekonomi Masyarat Kecamatan Bacukiki

No.	Usaha Ekonomi	Frekuensi	Prosentase
1.	Pertanian/per - kebunan	219 Orang	6, 22 %
2.	Usaha Nelayan	517 Orang	14, 20 %
3.	B u r u h	319 Orang	9, 12 %
4.	Perdagangan/ Industri	1949 Orang	61, 33 %
5.	K o p e r a s i	152 Orang	4, 34 %
6.	Usaha Jasa	48 Orang	1, 37 %
7.	Usaha Kerajinan	13 Orang	0, 37 %
8.	Peternakan	51 Orang	1, 60 %
9.	Pegawai Negeri	416 Orang	11, 91 %
10.	A b r i	210 Orang	6, 0 %
11	lain - lain	-	-

Sumber Data : Kantor Camat Bacukiki Thaun 1988/89.

Dengan memperhatikan data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat ekonomi penduduk/warga masyarakat Kecamatan Bacukiki, memang masih relatif kurang dibanding dengan jumlah penduduk. Namun hal itu tidaklah menjadikan warga masyarakat berkecil hati dan putus asa untuk berusaha sesuai dengan faktor kondisi dan kemampuan yang dimilikinya, baik berupa fisik maupun berupa materil.

D. Kegiatan Keagamaan Bagi Masyarakat Bacukiki

Kita sering menyaksikan bahwa masyarakat Kotamadya Parepare, khususnya Kecamatan Bacukiki, adalah masyarakat yang diwarnai dengan mayoritas dari penduduk beragama Islam, yang berarti bahwa masyarakat Parepare adalah masyarakat religius. Pernyataan ini tidak salah. Masalahnya adalah sampai dimana kita mengenal secara baik tentang ciri-ciri, corak dan kecenderungan masyarakat yang religuis.

Untuk mengetahui tentang masalah keagamaan bagi masyarakat Bacukiki, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan kejelasan, yaitu :

1. Sarana Kegiatan Keagamaan (Sarana Pendidikan Agama).

Sarana-sarana kegiatan keagamaan berlokasi di Kecamatan Bacukiki dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dua buah Tanam Kanak-kanak DDI
2. Satu Buah Madrasah Ibtidaiyah DDI
3. Satu Buah Madrasah Tsanawiyah DDI
4. Lima Buah Tempat Pengajian Dasar Al-Qur'an
5. Satu Buah Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri"[10].

---

[10] Drs. Safatiarah (Penilik Pendidikan Agama Islam Kecamatan Bacukiki) Wawancara, Tanggal 13 Mei 1989, di Kantor.

Data tentang sarana pendidikan Agama yang telah dikemukakan tersebut, tentunya cukup banyak menunjang dalam hal pelaksanaan pendidikan Islam diwilayah Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare. Meskipun di wilayah Kecamatan Bacukiki belum terdapat Perguruan Tinggi, khsusunya perguruan Tinggi Agama Islam, tetapi hal tersebut bukanlah merupakan suatu hambatan dalam hal melanjutkan pendidikan agama pada Perguruan Tinggi agama Islam.

Tempat-tempat pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki dalam bentuk lembaga pendidikan Pengajian Dasar, telah terdapat di beberapa Kelurahan, yang dikelola oleh guru-guru agama tertentu yang dianggap lebih profesional dalam hal tersebut, dan ternyata dirasakan manfaatnya hingga sekarang ini. Tinggal bagaimana masyarakat memanfaatkan lembaga-lembaga pengajian dasar yang telah dibentuk tersebut, sehingga dapat lebih memudahkan bagi mereka yang tidak sanggup mendidik anak-anaknya mengaji dirumahnya sendiri.

2. Tentang Sarana peribadatan.

Sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, berupa Masjid dan Mushallah cukup memadai untuk membina dan mengembangkan pembinaan masyarakat Islam, termasuk pelaksanaan shalat jama'ah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti; peringatan maulid, peringatan Isra' Mi'raj dan lain-lain sebagainya.

Dalam memanfaatkan sarana-sarana keagamaan tersebut, disamping oleh masyarakat, juga oleh remaja-remaja Masjid serta organisasi-organisasi pemuda, khususnya organisasi Islam, Dharma wanita dan sebagainya.

Dalam salah satu hasil wawancara penulis dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki, yang dapat disimpulkan bahwa : "Menurut data bahwa jumlah sarana peribadatan (Masjid/Mushallah) yang terdapat di Kecamatan Bacukiki adalah sebanyak 17 buah yang tersebar di lima kelurahan"[11].

Masjid dan Mushallah itu, sebagai pusat peribadatan bagi ummat Islam, khususnya masyarakat Islam Bacukiki, baik untuk tempat shalat jama'ah Jum'at, shalat jama'ah lima waktu, Shalat Tarwih pada bulan ramadhan, shalat dua hari raya dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, termasuk tempat pembinaan pengajian dasar Al-Qur'an bagi anak-anak.

3. Aktifitas Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kecamatan Bacukiki.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah, khususnya dalam hal pembangunan di bidang mental spritual keagamaan, maka telah diadakan berbagai macam kegiatan keagamaan. Secara lebih jelas tentang data aktifitas kegiatan keagamaan dapat di-

---

[11] Drs. Abd. Latif Rellang (Ka. Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki), Wawancara, Tgl. 5 Mei 1989, di Kantor.

kemukakan hasil wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki, sebagai berikut :

a. Pengajian dasar Al-Qur'an untuk anak-anak usia muda dengan beberapa orang guru, yaitu :

1). H.Abd. Razak,M. di Kelurahan Kampung Baru

2). H. Muhsen di Kelurahan Cappa Galung

3). M.Saidi, K. di Kelurahan Lumpue

4). La Kullong di Kelurahan Kampung Baru

5). Abd. Hak di ORW. Sumpang Minangae.

b. Pengajian/da'wah Islamiyah yang diselenggarakan oleh Dharma Wanita/PKK dengan bekerja sama LKMD pada tiap Kelurahan ORW/ORT setiap kali dalam sebulan, di rumah-rumah penduduk secara bergiliran, yang telah ditunjuk oleh Dharma Wanita/PKK. dan LKMD.

c. Peringatan-peringatan Hari Raya Agama, seperti Peringatan Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad Saw., Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw. oleh seluruh lapisan masyarakat pada setiap Kelurahan, serta oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada.

d. Musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ), mulai tingkat Kelurahan, Tingkat Kecamatan, sampai pada tingkat Kotamadya. Hal ini juga sering dilaksanakan oleh organisasi-organisasi pemuda yang ada dan organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya"[12].

---

[12] Drs.Abd.Latif Rellang (Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bacukiki), Wawancara, Tgl. 15 Mei 1989, di Kantor.

Nampak secara jelas bahwa aktifitas keagamaan masyarakat Bacukiki dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga agama dapat dijadikan sebagai referensi dari setiap gerak langkah dalam pembinaan masyarakat, baik dalam menata kehidupan sosial kemasyarakatan, maupun dalam hal pembinaan mental masyarakat, sehingga dapat hidup sebagaimana layaknya, yang penuh dengan ketenteraman, ketenangan dan kebahagiaan.

Aktifitas dalam pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, sesuai dengan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dengan Dharma wanita Unit Kelurahan Kampung Baru, dimana mereka mengatakan bahwa : "Pengajian dasar Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di Kampung Baru ini, tetapi juga semua kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki ini, melalui kerjasama pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat Islam setempat"[13].

Yang jelas bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan masyarakat di wilayah Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, meliputi berbagai bentuk dan sistem pengelolaan, baik terhadap anak-anak dengan pengajian dasar Al-Quran, maupun terhadap remaja-remaja melalui masjid dan organisasi serta para masyarakat dengan melalui masjid dan organisasi kemasyarakatan.

---

[13]Ny. Melati Razak, (Pengurus Dharma Wanita), Wawancara, Tanggal 19 Agustus 1989), di rumahnya.

BAB IV

PENERAPAN METODE PENGAJIAN DASAR AL-QUR'AN BAGI ANAK DI KECAMATAN BACUKIKI

A. Proses Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya

Belajar Al-Qur'an dalam arti belajar mengaji dasar Al-Qur'an bagi anak-anak usia muda merupakan rangkaian kegiatan pendidikan Islam sebagai awal untuk penanaman dan pembinaan jiwa keagamaan anak-anak. Untuk itu, tugas dan tanggung jawab moral para orang Tua untuk memerintahkan anak-anaknya belajar/mengaji dasar Al-Qur'an kepada guru-guru mengaji.

Didalam mengajarkan Al-Qur'an diperlukan adanya sistim yang lebih terarah, sehingga memungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan lebih efisien untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Secara lebih jelas dapat dikemukakan proses belajar Al-Qur'an dan uapaya mengajarkannya.

1. Proses belajar Al-Qur'an.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru mengaji, yaitu sebagai berikut :

a. Memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak, yaitu :

dan seterusnya, sampai dengan huruf : = ya.

Dalam memperkenalkan huruf-huruf tersebut, guru mengaji membacakan dan menunjuk apa yang dibacakan, kemudian anak mengikuti cara bacaannya sampai akhir dengan cara pengucapan yang fasih. Bagi anak yang baru mengikuti pengajian, langkah pertama yang ditempuh disebut dengan istilah mengeja, yaitu menyebutkan tiap-tiap huruf dengan fasih, bersamaan dengan letak barisnya sampai mahir, dan mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut.

b. Memperkenalkan tanda baca dan bunyi huruf (harakat), tanda bunyi mati pada huruf, tanda bunyi hidup rangkap, macam-macam mad, sehingga langkah-langkah selanjutnya anak sudah dapat membaca dengan benar, meskipun belum lancar.

Tanda bunyi hidup yang diperkenalkan ialah :

- Bunyi " a " dengan tanda : ـَ , diatas huruf.
- Bunyi " u " dengan tanda : ـُ , di depan.
- Bunyi " i " dengan tanda : ـِ , di bawah huruf.

Contoh lain yang dapat dikemukakan ialah :

Huruf : "u" : أُ "i" : إِ "a" : أَ

Huruf : "bu" : بُ "bi" : بِ "ba": بَ

Huruf : "tu" : تُ "ti" : تِ "ta": تَ

Dan bunyi mati pada huruf Al-Qur'an diberi tanda :

Sukun : ـْ diatas huruf.

Contoh lainnya, dapat dikemukakan pula huruf rangkap, yaitu sebagai berikut :

- Tanda/bunyi "an" : ـًا, di atas huruf.
- Tanda/bunyi "in" : ـٍا, di bawah huruf.
- Tanda/bunyi "un" : ـٌا, di depan.

Contoh lain tentang bunyi huruf rangkap ialah :

- Tanda/bunyi "un" : ـٌا "In" : ـٍا "an" : ـًا
- Tanda/bunyi "bun": بٌ "bin": بٍ "ban": بًا
- Tanda/bunyi "tun": تٌ "tin": تٍ "tan": تًا

Suara panjang yang rangkan disebut mad, bunyi suara panjang diberi tanda :

- Untuk bunyi " a " panjang
- Untuk bunyi " i " panjang
- Untuk bunyi " u " panjang.

Contoh lainnya :

-"Thinun": طِينٌ "nuurun" : نُورٌ "baabun" : بَابٌ
-"jiedun": جِيدٌ "a'udzu" : أَعُوذُ "naasun" : نَاسٌ
-"shalihuuna": صٰلِحُونَ "shalihun": صٰلِحُونٌ "shalihun": صَالِحٌ

Bunyi suara rangkap tasydid bertanda : ـّـ, di atas contohnya :

- "tabbats" : تَبَّتَ "ummun" : أُمٌّ "tsabbit": ثَبِّتْ
- "syarrun" : شَرٌّ "likulli": لِكُلِّ "yatazakka": يَتَذَكَّ

dan masih banyak lagi yang lainnya yang tidak sempat disebutkan satu persatu dalam contoh-contoh ini.

Setelah anak-anak mengetahui huruf-huruf hijaiyah tersebut serta tanda-tanda baca dan bunyinya, maka dapat diteruskan dengan bentuk yang lain, dengan membimbing anak-anak untuk membaca secara mandiri terhadap bacaan-bacaan yang ditetapkan oleh guru pada setiap kali pertemuan. Dalam hal ini, penulis dapat mengemukakan suatu hasil penelitian yang diadakan penulis, yang dapat disusun pada tabel berikut ini :

Tabel VI

Tentang Tingkatan Pengajaran Al-Qur'an Pada Anak

Daftar pertanyaan	Jawaban guru-guru mengaji				
	HARZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. Pengenalan huruf	ya	ya	ya	ya	ya
b. Kemampuan membaca	ya	ya	ya	ya	ya
c. Kemampuan Tajwid/Lagu	-	-	-	-	-

Sumber data : Guru-guru mengaji di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Memperhatikan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengaji bagi anak di Kecamatan bacukiki, telah berjalan dengan baik serta sukses dalam memperkenalkan kepada anak-anak tentang huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya. Meskipun dalam hal tajwid belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Tingkat pendidikan dan usia anak yang diajar mengaji di Kecamatan Bacukiki, rata-rata dari murid sekolah dasar dan ibtidaiyah, sebagaimana yang dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

Tabel VI

Tentang Tingkat Pendidikan Para anak Mengaji

Daftar Pertanyaan penulis	Jawaban guru - guru Mengaji				
	HARZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. Tingkat SD atau Ibtidaiyah	ya	ya	ya	ya	ya
b. Tingkat SMP atau Tsanawiah	-	-	-	-	-
c. Tingkat SMA atau Aliyah	-	-	-	-	-

Sumber data : Guru-guru Mengaji di Kecamatan Bacukiki.

Data tersebut menunjukkan pula bahwa semua anak mengaji yang ada di Kecamatan Bacukiki, khususnya pengajian dasar Al-Qur'an, adalah anak-anak yang berasah dari murid-murid SD dan Madrasah Ibtidaiyah, sedang murid-murid SMP dan Tsanawiyah serta SMA dan Aliyah tidak ada. Hal ini tentunya anak-anak yang diajar mengaji rata-rata usia sekolah dasar, sekitar 6 - 13 tahun.

2. Proses Pengajaran Al-Qur'an Pada Anak.

Proses pelaksanaan pengajaran kepada anak-anak tentang dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an, tentunya tidak

terlepas dari sistim tradisional yang ditempuh oleh para guru-guru mengaji sejak dulu secara turun temurun, dengan cara guru membacakan dan menunjukkan huruf-huruf Al-Qur'an yang dibaca, kemudian anak-anak mengikutinya, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama, dengan berulang kali sampai anak mahir membacanya. Namun tentunya sistim tradisional ini juga ditambah dengan sistim yang dianggap lebih modern sekarang ini, misalnya disamping vara-cara yang telah dikemukakan, juga digunakan papan tulis untuk memperlihatkan secara langsung kepada anak tentang cara-cara menulis dan sekaligus bentuk-bentuk huruf dan sebagainya.

Cara yang ditempuh sekarang ini, tidak saja terbatas pada upaya untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pengenalan terhadap huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membacanya tetapi juga mengajarkan kepada anak tentang bentuk-bentuk huruf serta cara menulisnya.

Upaya untuk mengarahkan anak dalam pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah, masih berproses lebih lanjut untuk mengarahkan anak agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersambung-sambung dalam satu kalimat, dengan memperhatikan bunyi dan tanda baca yang ada. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu diketengahkan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak atau membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

a. Menempatkan huruf dalam kata akan menentukan bentuk seperti huruf hijaiyah, awal, tengah dan akhir, sehingga bentuk tersebut nampaknya akan berbeda-beda.
b. Yang menentukan sesuatu bunyi huruf adalah tanda baca.
c. Huruf-huruf yang dibunyikan hanyalah yang bertanda baca.
d. Melafalkan satu huruf hijaiyah menjadi beberapa huruf.1

Dengan cara-cara yang dikemukakan tersebut, dapat lebih menunjang keberhasilan pelaksanaan pengajaran dasar Al-Qur'an kepada anak-anak, yang dapat dikembangkan dengan jalan melatih anak membaca kelimat Al-Qur'an. Menganalisa struktur kata-kata, kemudian dibentuk dalam satu bentuk kalimat yang sempurna. Dihubungkan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Contohnya Surat Al-Fatihah dibaca lengkap dalam satu surah.

Dengan cara-cara itu pula tidak membosankan kepada anak mengaji dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak dapat merasa tertarik dengan cara yang disajikan kepada mereka, demikian pula para orang tua anak, tentunya merasa terdorong bila anak-anaknya dapat pintar dalam waktu yang relatif singkat.

Sistem pengajaran yang demikian itu, disamping membekali anak-anak tentang pengenalan terhadap huruf-huruf Al-Qur'an, juga dapat merangsang minat baca Al-Qur'an kepada mereka, baik dikala sedang belajar maupun ketika telah tammat nantinya, tanpa diperintahkan oleh orang tua -

---

1 Drs.H.MT.Fatahuddin, Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an, Jilid 5 (Cet. II; Jakarta: CV. Serajaya, 1981), h. 15

Mengenai jangka waktu pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an kepada anak. Pada dasarnya adalah sampai tamat membaca 30 Juz, meski banyak diantaranya belum tamat tapi sudah berhenti, namun telah dapat mengerti dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an.

Tabel VIII

Tentang Lamanya Anak Mengaji Dasar Al-Qur'an

Daftar Pertanyaan lamanya mengaji	Jawaban Guru-guru Mengaji				
	HARZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. 1/2 - 1 tahun	-	-	-	-	-
b. 1 - 2 tahun	-	-	-	-	-
c. 2 tahun lebih	ya	ya	ya	ya	ya

Sumber data : Guru-guru Mengaji Kecamatan Bacukiki.

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa belajar Al-Qur'an bagi anak-anak memerlukan proses yang lebih lama dan persiapan yang baik bagi anak, terutama motivasi dari pihak orang tua terhadap anak-anaknya. Demikian pula guru mengaji harus ditopang oleh semangat dan dedikasi serta loyalitas yang tinggi, yang tidak hanya berdasar pada illat tertentu, bukan semata-mata karena Allah dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru mengaji. Juga para orang tua anak kiranya diharapkan pengertiannya terhadap anak-anak mereka yang di didik, memerlukan imbalan jasa kepada para gurunya.

3. Pengajian Lanjutan (belajar Tajwid).

Setelah anak-anak tamat mengaji, maka mereka dapat melanjutkan dengan belajar tajwid dan lagu. Hal ini diarahkan untuk lebih mempermantap apa yang telah mereka ketahui melalui pengajian dasar, sehingga bagi anak yang berbakat melagu dapat mengembangkan bakatnya melalui pengajian lanjutan ini.

Dengan pengajian lanjutan tersebut sangat penting artinya, untuk mengajarkan kepada anak tentang cara membaca sesuai dengan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sehingga cara bacaannya lebih menarik dan lebih banyak mendapatkan pahala bagi anak yang membacanya.

Pelaksanaan pengajian lanjutan ini, dalam kenyataannya di Kecamatan Bacukiki, masih belum menggembirakan karena belum terprogram sebagaimana halnya dengan pengajian dasar Al-Qur'an. Hal ini, masih dilaksanakan dalam bentuk tradisional semata-mata, disebabkan karena terbatasnya tenaga guru serta masih kurangnya peminat untuk mengikuti pengajian lanjutan tersebut.

B. Metode Pelaksanaan Pengajian Dasar Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, khususunya di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, tentunya memerlukan metode-metode yang dianggap lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, di Kecamatan Bacukiki te-

lah ditempuh beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Ceramah.

Didalam menggunakan metode ceramah ini, para guru mengaji sebelum memasuki atau memulai pengajian kepada anak-anak, terlebih dahulu memberikan petunjuk-petunjuk atau cara-cara didalam membaca Al-Qur'an. Demikian pula pada tahap pelaksanaan pengajian berlangsung, guru memperhatikan cara-cara anak membaca, kemudian guru memberikan penjelasan atau ceramah kepada anak bila terdapat kesalahan dalam membacanya. Dalam penggunaan metode ceramah ini sangat penting artinya bagi anak.

2. Metode Latihan.

Yang dimaksudkan dengan metode latihan ini adalah guru dapat melatih para anak-anak membaca Al-Qur'an secara berulang kali, atau dengan memberikan tugas hafalan pada setiap pertemuan. Dalam cara ini memerlukan sekali keaktifan guru untuk memperhatikan anak, terutama didalam mengamati tingkat pertambahan pengetahuan anak didalam membaca Al-Qur'an. Juga dalam metode ini, pada anak diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran, kemudian diperhatikan cara bacaannya, cara pengucapannya. Dengan cara ini, guru lebih cepat untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak, sehingga didalam memberikan tugas harus secara bervariasi, sesuai dengan tingkat kemampuan tersebut.

3. Metode Demostrasi.

Dalam pelaksanaan metode ini sangat penting artinya terhadap anak-anak, dimana guru pada setiap saatnya harus mendemostrasikan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dihadapan anak-anak, sehingga anak dapat secara langsung memperhatikan tatacara membaca Al-Qur'an sesuai yang didemonstrasikan oleh gurunya.

Disamping metode-metode yang disebutkan, masih terdapat metode-metode lainnya yang dapat digunakan dalam melaksanakan pengajian dasar Al-Qur'an. Diantaranya Prof.Dr.Mohd.Athiyah Al-Abrasyi, mengemukakan bahwa :

> Sebelum belajar dan menulis, anak-anak menghafal surah-surah singkat dari Al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surah-surah singkat dan merekapun membaca bersama-sama. Hal ini di ulang berkali-kali sampai mereka hafal di luar kepala. Dalam hal ini, guru minta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar. Dalam metode ini, soal penjelasan arti dari surah-surah yang mereka hafal tidak diperhitungkan; murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya, sekedar hanya mengambil berkat dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang shaleh dan taqwa didalam diri anak-anak yang masih muda itu, dan dengan keyakinan bahwa priode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk penghafalan secara otomatis dan memperkuat ingatan.[3].

Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, juga diperlukan metode dengan faktor kondisi yang ada serta perkembangan setiap anak yang diha -

---

[3]Prof.Dr.Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, Attarbiyatul Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof.H.Bustami A.Gani, dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 182.

dapi, baik dilihat dari segi perbedaan usia, maupun dilihat dari segi perkembangan kejiwaan sang anak yang bervariasi sifatnya.

Dalam penerapan metode pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki, pada umumnya masih lebih banyak menggunakan metode tradisional dibanding dengan metode-metode lainnya, sebagaimana hasil penelitian penulis terhadap beberapa guru-guru mengaji. Hal ini dapat dikemukakan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel IX

Tentang Metode Pengajian Dasar Al-Qur'an di Bacukiki

Daftar pertanyaan Tentang Metode	Jawaban Guru - guru Mengaji				
	HRZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. Metode Eja	ya	ya	ya	ya	ya
b. Metode Sas	ya	-	-	-	-
c. Campuran	-	ya	-	-	ya

Sumber data : Guru-guru Mengaji di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, lebih dititik beratkan pada metode Eja, meskipun juga telah diterapkan metode-metode lainnya, seperti yang dikemukakan dalam tabel tersebut diatas.

Suatu hal yang cukup menggembirakan dalam hal pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki, tidak terdapatnya hambatan dalam hal kelancaran atau pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, sebagaimana yang dikemukakan oleh para guru mengaji, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel X

Tentang Hambatan Dalam Pengajian Dasar Al-Qur'an

Daftar Pertanyaan Tentang Hambatan	Jawaban Guru - guru Mengaji				
	HARZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. A d a hambatan	-	-	-	-	-
b. Tidak ada	ya	ya	ya	ya	ya
c. Kadang-kadang	-	-	-	-	-

Sumber Data : Guru-gur Mengaji di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan Dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki dapat berjalan dengan baik, dan memungkinkan untuk dibina untuk seterusnya.

Mengenai imbalan jasah atau honorir para guru mengaji di Kecamatan Bacukiki, bukanlah sesuatu yang menjadi tujuan pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, namun penulis dapat memberikan gambaran lewat tabel berikut ini:

Tabel XI

Tentang Imbalan Jasah (Honorir) Guru-Guru Mengaji

Daftar Pertanyaan Tentang Honorir	Jawaban Guru - guru Mengaji				
	HARZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. Bentuk Uang	-	-	-	-	-
b. Zakat Fitrah	-	-	-	-	-
c. Bentuk Benda	ya	ya	ya	ya	ya

Sumber Data : Guru-guru Mengaji di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare.

Melihat data tersebut diatas, menunjukkan bahwa kelompok-kelompok pengajian dasar selama ini diadakan di Kecamatan Bacukiki, otientasinya adalah semata-mata karena Allah Swt. dan untuk pembinaan generasi muda dimasa datang, demi kelangsungan agama Islam. Bukan karena menginginkan sesuatu sehingga pengajian dasar Al-Qur'an dilaksanakan di Bacukiki. Hal ini karena para guru mengaji yang disebutkan pada dasarnya semuanya punya pekerjaan, namun karena tanggung jawab dan amanah masyarakat sehingga dapat menyisihkan waktunya untuk mengajar pada anak-anak untuk mengaji, baik pada waktu siang hari, sore hari maupun pada malam hari, di Masjid ataupun Mushallah. Bahkan dirumah-rumah tertentu dapat dilaksanakan pengajian dasar tersebut.

Pada sisi lain, penulis dapat pula memperoleh data tentang pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, apakah dapat mengganggu pekerjaan oleh para guru mengaji atau tidak. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XII

Tentang Pernyataan Mengganggu Atau Tidaknya Pelaksanaan Pengajian Terhadap Para Guru

Daftar Pertanyaan Untuk Guru Mengaji	Jawaban Guru-guru Mengaji				
	HARZ	HMSG	MSK	ABDH	LKL
a. Mengganggu	-	-	-	-	-
b. Tidak mengngang-gu	ya	ya	ya	ya	ya
c. Kadang-kadang	-	-	-	-	-

Sumber Data : Guru-guru Mengaji Kecamatan Bacukiki **Kotamadya** Parepare.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para guru-guru mengaji di Kecamatan Bacukiki pada hakikatnya mempunyai kesadaran sosial yang cukup tinggi, dan kesiapan untuk mengabdi serta sikap loyal terhadap pembinaan anak-anak, terutama dalam hal pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, yang merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar terhadap pembinaan dan untuk membekali anak-anak dengan dasar-dasar keagamaan melalui pengajian dasar tersebut, meskipun masih memerlukan pembinaan yang lebih lanjut melalui rumah tangga dan sekolah.

C. Upaya Peningkatan Pengajian Dasar Al-Qur'an

Untuk meningkatkan dan mengembangkan sistim pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, maka perlu ditempuh peningkatan sistem pengelolaan pengajian dasar Al-Qur'an serta peningkatan kualitas guru-guru mengaji, sehingga dapat mencapai target yang maksimal, secara efektif dan efesien.

Sistem pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Parepare, telah ditempuh berbagai upaya untuk lebih menggairahkan anak dalam mengikuti pengajian-pengajian, memberi motivasi pada orang tua anak untuk memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan dasar yang terbentuk di daerahnya masing-masing.

Seperti diketahui bahwa wilayah Kecamatan Kecamatan Bacukiki termasuk wilayah daerah perkotaan, sudah barang tentu memerlukan sistem pembinaan yang lebih terafah dan terorganisir. Oleh karena itu, di Kecamatan Bacukiki telah diadakan penyempurnaan-penyempurnaan sistem pengajian dasar Al-Qur'an. Misalnya telah diterbitkan buku petunjuk pengajian dasar Al-Qur'an, dilaksanakan dengan sistim klasikal dengan aturan-aturan tertentu yang ditentukan oleh para guru mengaji. Meskipun hal ini tentunya masih memerlukan upaya peningkatan yang lebih terarah.

Pada sisi lain, disadari pula bahwa apa yang dilakukan selama ini, masih banyak terbentur pada masalah kurangnya motivasi dari para orang tua anak, serta sarana

dan parasarana masih sangat terbatas, terutama dalam pengadaan alat peraga yang diperlukan oleh para guru mengaji.

Disamping itu, pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki, telah diupayakan untuk membentuk kelompok-kelompok pada setiap kelurahan yang ada di Kelurahan-kelurahan, disamping sistim pengajian tradisional juga masih tetap berjalan, demikian pula pengajian-pengajian khusus yang dilakukan oleh para orang tua anak itu sendiri.

Dalam upaya peningkatan sistem pengelolaan pengajian dasar ini, khususnya di Kecamatan Bacukiki, telah diadakan pula koordinasi dengan pihak Departemen Agama setempat, terutama Kepala Kantor Kecamatan Urusan Agama,sehingga sewaktu-waktu dapat diadakan kegiatan oleh kelompok pengajian dasar Al-Qur'an dengan mengundang pihak Departemen Agama.

Mengenai sarana berupa gedung tempat pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an, buat sementara masih diadakan di Masjid-masjid dan mushallah-mushallah serta rumah-rumah tertentu. Tentunya hal ini akan diupayakan tempat-tempat khusus untuk melaksanakan pengajian dasar Al-Qur'an, berupa gedung atau sekolah tersendiri. Sebab dengan cara tersebut, maka sistem pengajian dasar Al-Qur'an dapat lebih menarik minat oleh para anak-anak dan para orang tua anak.

Peningkatan pengajian dasar Al-Qur'an dilihat dari segi cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, juga telah ditetapkan jenjang-jenjang pendidikan secara bertahap, yang dimulai dengan sistim pengenalan huruf-huruf hijaiyah, kemudian cara-cara pengucapan huruf, sistim hafalan yang ditugaskan kepada anak, kemudian dilanjutkan dengan cara-cara menulis ayat atau huruf-huruf Al-Qur'an serta tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan sistem klasikal ini tentunya dapat lebih meningkatkan kuatas sistim pengajian dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya dengan hanya sistim perseorangan dan sistim mengejar eja kepada anak secara bergiliran. Sebab dengan sistim yang ditempuh sekarang ini, tidak hanya semata-mata anak diajar untuk tahu membaca dan mengaji Al-Qur'an, tetapi juga anak-anak diajarkan tentang berbuat baik kepada orang tua, memerintahkan mereka melakukan shalat serta adab-adab kesopanan.

Dari setiap tahapan yang dilalui dalam pengajian dasar Al-Qur'an, anak-anak senantiasa diarahkan untuk memiliki sifat-sifat yang terpuji, sikap yang baik dan sebagainya. Meskipun hanya dalam bentuk ceramah, namun hal tersebut ikut membantu para orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama mengenai pendidikan Akhlak yang kadang-kadang orang tua mengabaikan, dengan alasan berbagai kesibukan di luar lumah.

Kesimpulannya, bahwa upaya peningkatan sistem pengelolaan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki telah ditempuh melalui berbagai sistim, baik yang berkaitan dengan teknik penyajian, maupun yang berkaitan dengan bentuk dan cara pelaksanaannya, serta aktivitas anak dan guru yang lebih terarah tanpa menyulitkan bagi anak dan beban orang tua anak.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Kecamatan Bacukiki sebagai salah satu Kecamatan diantara tiga Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, yang merupakan oblek (lapangan) penelitian penulis dalam penulisan ini, yaitu tentang "Metode Pengajian Dasar Al-Qua'-an dan Peranannya di Kecamatan Bacukiki.

2. Al-Qur'an adalah merupakan falsafah hidup dalam membina kehidupan ummat beragama, khususnya agama Islam, sehingga perlu untuk senantiasa diketahui dan sekaligus diajar-kan kepada anak-anak, khususnya di Kecamatan Bacukiki. Hal ini adalah merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk membekali anak-anaknya dengan pengetahuan agama, terutama pengajian dasar Al-Qur'an, sebagai dasar pokok untuk mengetahui dan memahami tentang Islam.

3. Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk kepada manusia didalam hidup dan kehidupannya, yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Oleh itu wajib untuk diketahui oleh setiap muslim, demikian pula dalam hal mengajarkannya.

4. Pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki telah diadakan dengan melalui berbagai sistem, untuk membina dan

meberikan bekal dalam rangka menghadapi masa depannya, terutama dalam melaksanakan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengajian dasar Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki, ditempuh beberapa sistim, yaitu, sistim pengenalan anak-anak tehadap huruf-huruf hijaiyah sebagai langkah awal, kemudian cara membacanya, cara mengucapkannya, menghafal beberapa surat yang pendek-pendek, serta diajarkan menulias huruf-huruf arab dan tajwidnya. Demikian pula ditempuh beberapa metode dalam menyajikan pengajaran Al-Qur'an. Misalnya metode Ceramah, demonstrasi dan sebagainya.

6. Metode-metode pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki, pada umumnya masih menempuh sistim tradisional, namun telah ditambah dengan metode-metode lain, yang dapat lebih menunjang keberhasilan pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an.

7. Pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki dilaksanakan oleh para guru-guru mengaji pada suatu tempat-tempat tertentu, masjid-masdjid, mushallah dan rumah-rumah tententu, yang semata-mata didasarkan atas keikhlasan, bukan atas dasar illat tertentu. Meskipun demikian, tentunya para orang tua murid juga dapat memberikan imbalan jazah kepada para guru mengaji, namun tidak mengikat, yang dilaksanakan pada saat penamatan.

B. Saran - saran

1. Penulis menyarankan agar hendaknya pengajian dasar Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam mendidik anak-anak, terutama dikalangan para orang tua muslim, yang mengakui dirinya sebagai Islam, namun masih belum dapat mendidik anak-anaknya secara Islam.

2. Kiranya pelaksanaan pengajian dasar Al-Qur'an dapat diperhitungkan dan diperhatikan, baik oleh pihak Departemen Agama, maupun dari pihak pemerintah, terutama dalam menanggulangi kesejahteraan guru-guru mengaji serta segala sarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan pengajian dasar, khususnya di wilayah Kecamatan Bacukiki, yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

3. Untuk meningkatkan program pengajian dasar Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki, kiranya para orang tua anak dapat senantiasa mengadakan kordinasi dengan guru-guru mengaji, sehingga anak-anaknya tidak hanya dilepas begitu saja tanpa memperhatikan sejauhmana hasil yang telah dicapai pada setiap tahapan yang dilalui dalam pengajian.

4. Seyogyanya program pengajian dasar ini, menjadi perhatian secara serius dikalangan ummat Islam, terutama dalam membekali anak-anak dengan pendidikan agama, sehingga nantinya tidak menjadi sampah masyarakat, yang tidak dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan, tetapi malah menambah beban pemerintah untuk mengatasinya.

K E P U S T A K A A N

Al-Qur'anul Kariem, ...

Aisyah Dachlan Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia, Peranan Agama Dalam Rumah Tangga, Jakarta: Uamunu, 1969.

Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, Cetakan II; Semarang, Thoha Putra, 1978.

Abu Bakar Muhammad, Pedoman Pendidikan dan Pengajaran, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Arifin, H.M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di - Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cetakan I; Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Al-Islam Mahyuddin Abu Zakariya Yahya, Riyadush-Shalihin, Bandung: Syirkatul Ma'arif, 1972.

Ahmad Al-Hasyimy, Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah, Mesir: Maktabah Attijariyyah Al-Kubra', 1949.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980/1981.

Departemen P & K. Paket Latihan Pendidikan Kependudukan Sekolah, Jakarta: Dep. P & K. 1981.

Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Cetakan I; Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, Cetakan VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Mansyur dkk. Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta: CV. Vorum, 1981.

Nasruddin Razak, Dienul Islam, Bandung: Al-Ma'rif, 1978.

MT.Fathahuddin, Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Jilid V; Cetakan VI; Jakarta: CV.Sarajaya 1981.

————'Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 2; Cet.VI; Jakarta: Sarajaya, 1981.

Prathama Raharja, Ilmu Pengetahuan Sosial, Cetakan II; Jakarta: P.T. Intan, 1988.

Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cetakan V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Osman Raliby, Kamus Internasional, Cetakan I; Jakarta: Bulan Bintang, 1956.

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.